

PENGARUH KEGIATAN LITERASI MEMBACA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD

Indri Ristiani¹, Marijah², Imamah³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Panca Sakti, Bekasi

e-mail: indristiani7@gmail.com¹, marijahmarzukih@gmail.com², nuril12imamah@gmail.com³

Diterima: 5 November 2025, Diperiksa: 7 November 2025, Diterbitkan: 15 November 2025

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam fase tumbuh kembang anak usia dini (AUD) karena berkaitan langsung dengan kemampuan komunikasi, berpikir, dan kesiapan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada orang tua dan lembar observasi oleh guru terhadap 30 anak usia 4–6 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak ($p = 0,126$), dengan kontribusi hanya sebesar 14,2% ($R^2 = 0,142$). Namun, secara parsial, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif ($p = 0,026$), sedangkan kegiatan literasi membaca tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0,450$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peran aktif orang tua secara individual tetap menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan kemampuan bahasa anak. Sementara itu, kegiatan literasi membaca memerlukan dukungan kualitas interaksi dan konteks pengasuhan yang lebih bermakna agar berdampak optimal. Hasil ini memperkuat pentingnya membangun lingkungan rumah yang komunikatif serta memperhatikan gaya pengasuhan dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Kata kunci: literasi membaca, pola asuh, perkembangan bahasa, anak usia dini

ABSTRACT

Language development is a crucial aspect of early childhood (ECD) growth, as it directly relates to communication, thinking skills, and school readiness. This study aims to examine the influence of reading literacy activities and parenting styles on the language development of young children, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a causal associative method was employed. Data were collected using questionnaires for parents and observation sheets completed by teachers, involving 30 children aged 4–6 years selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression and partial correlation tests. The results show that simultaneously, reading literacy activities and parenting styles do not have a statistically significant effect on children's language development ($p = 0.126$), contributing only 14.2% to the variation in language development ($R^2 = 0.142$). However, partial analysis reveals that parenting style has a significant and positive influence ($p = 0.026$), while reading literacy activities do not show a significant effect ($p = 0.450$). These findings indicate that the active involvement of parents individually remains a critical factor in fostering children's language skills. Meanwhile, reading activities require stronger interaction quality and meaningful parental engagement to be effective. This study highlights the importance of a language-rich home environment and the role of parenting approaches in enhancing early childhood language development.

Keywords: reading literacy, parenting style, language development, early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini (AUD), karena melalui kemampuan bahasa anak dapat mengekspresikan diri, memahami orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Bahasa juga merupakan fondasi bagi kesiapan belajar anak di masa sekolah formal. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sejak dini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal (Santrock, 2011; Papalia, Olds, & Feldman, 2008). Salah satu bentuk stimulasi yang terbukti efektif adalah melalui kegiatan literasi membaca. Literasi membaca pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi lebih pada pemahaman makna dari bacaan, mendengarkan cerita, serta berinteraksi secara verbal dalam konteks yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pembacaan buku cerita bergambar, bermain peran dengan narasi, hingga percakapan sehari-hari yang kaya akan kosakata (Whitehurst & Lonigan, 1998). Menurut Vygotsky (1978), perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, khususnya dengan orang dewasa yang menjadi pendamping utama dalam proses belajar. Dalam konteks anak usia dini, peran orang tua menjadi sangat sentral. Pola asuh orang tua tidak hanya mencakup cara mendisiplinkan anak, tetapi juga bagaimana orang tua memberi contoh, menciptakan suasana belajar, serta membangun komunikasi yang hangat dan mendukung. Baumrind (1971) mengidentifikasi empat tipe pola asuh: otoriter, permisif, otoritatif, dan tidak terlibat. Di antara keempatnya, pola asuh otoritatif dinilai paling efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak karena menggabungkan kehangatan emosional dengan kontrol yang wajar. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik karena mendapatkan lebih banyak dukungan, stimulasi verbal, dan interaksi bermakna dengan orang tua (Hart & Risley, 1995).

Banyak kajian terdahulu menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian Hart dan Risley (1995) menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang sering melakukan percakapan bermakna memiliki kosakata yang lebih luas dibandingkan anak-anak dari lingkungan yang minim komunikasi. Sementara itu, penelitian Senechal dan LeFevre (2002) menegaskan bahwa kegiatan membaca bersama orang tua secara rutin berdampak positif terhadap kemampuan literasi awal anak, terutama dalam aspek pemahaman dan ekspresi verbal. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih memisahkan antara studi mengenai kegiatan literasi membaca dan studi tentang pola asuh dalam hubungannya dengan perkembangan bahasa

anak. Padahal, kedua aspek ini sejatinya saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca sering kali dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Misalnya, orang tua dengan pola asuh otoritatif cenderung lebih aktif membacakan cerita dengan ekspresi, mengajak anak berdialog tentang isi cerita, serta memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapatnya. Sebaliknya, orang tua dengan pola asuh otoriter atau permisif cenderung kurang konsisten dalam melakukan kegiatan literasi di rumah (Bus, van Ijzendoorn, & Pellegrini, 1995). Perkembangan literasi dan bahasa saat ini tidak lagi dipandang sebagai proses satu arah, melainkan proses interaktif. Salah satu model yang berkembang pesat di tahun 2000-an adalah Model Shared Reading Interaktif atau sering disebut Dialogic Reading (Whitehurst & Lonigan, 2001). Model ini menekankan bahwa kegiatan literasi membaca yang efektif adalah kegiatan yang melibatkan dialog aktif, yaitu orang tua menggunakan teknik seperti pertanyaan CROWD (Completion, Recall, Open-ended, Wh-questions, Distancing) untuk mendorong anak berekspresi dan berpikir kritis sebuah praktik yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pola asuh. Selain itu, Model Family Literacy Environment (FLE) (Mendelsohn & Moore, 2003) semakin memperjelas bahwa perkembangan bahasa anak merupakan hasil interaksi antara komponen struktural (ketersediaan buku dan bahan bacaan di rumah) dan komponen fungsional (perilaku dan interaksi pengasuhan sehari-hari yang membentuk budaya literasi). Kedua model kontemporer ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari gaya pengasuhan yang mendukungnya. Kebaruan dari penelitian ini, yaitu mengkaji secara simultan pengaruh kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, menjadi sangat relevan karena menjawab kebutuhan akan kajian yang utuh (integratif), sejalan dengan Teori Bi-Directional Influence (Bornstein, 2006) yang menyatakan bahwa interaksi bahasa dan pola asuh bersifat timbal balik, di mana perilaku anak juga dapat memengaruhi cara orang tua merespons dan menstimulasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang integratif, yaitu mengkaji secara simultan pengaruh kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya berupaya untuk mengetahui hubungan langsung antara masing-masing variabel terhadap perkembangan bahasa, tetapi juga melihat kemungkinan adanya interaksi antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan keluarga yang lebih komprehensif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Lebih jauh, penelitian ini penting dilakukan dalam

konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi yang luas. Minimnya akses terhadap bahan bacaan anak, ditambah dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi di rumah serta keberagaman pola asuh yang dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal, menjadi tantangan sekaligus peluang dalam memperkaya literatur dan praktik pengasuhan di bidang perkembangan anak. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam masa kanak-kanak awal, karena menjadi dasar utama bagi kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan belajar. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, di antaranya adalah kegiatan literasi membaca serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan literasi membaca dapat menjadi sarana stimulasi bahasa yang efektif, sementara pola asuh orang tua menentukan sejauh mana lingkungan rumah mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan utama mengenai bagaimana pengaruh kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi berdampak pada kemampuan bahasa anak, serta bagaimana gaya pengasuhan tertentu dapat memperkuat atau justru menghambat perkembangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji apakah terdapat pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut serta bagaimana keduanya berinteraksi dalam membentuk kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) serta kemampuan ekspresif (berbicara dan menulis). Anak mulai menyerap bahasa dari lingkungan sekitarnya sejak bayi, melalui interaksi dengan orang tua dan pengasuh utama. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial, dan orang dewasa berperan penting sebagai “scaffolding” yang mendukung anak dalam zona perkembangan proksimalnya. Hal ini berarti bahwa stimulasi verbal yang kaya dan berulang, dalam suasana yang suportif, sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bahasa tidak hanya dikembangkan melalui kegiatan formal di sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada aktivitas sehari-hari di rumah, terutama yang melibatkan komunikasi dua arah dan eksplorasi makna. Oleh karena itu, lingkungan rumah yang kaya akan bahasa menjadi kunci dalam pembentukan keterampilan bahasa anak sejak dini (Papalia, Olds, & Feldman, 2008). Kegiatan literasi membaca pada anak usia dini mencakup beragam aktivitas yang melibatkan buku, gambar, cerita, serta interaksi lisan yang mengiringinya. Whitehurst dan Lonigan

(1998) mengenalkan konsep *emergent literacy*, yakni tahap awal kemampuan literasi yang berkembang sebelum anak benar-benar bisa membaca secara konvensional. Kegiatan seperti membacakan cerita, menunjuk gambar dan menyebutkan nama benda, serta berdialog tentang isi buku dapat memperkaya kosakata anak, meningkatkan pemahaman bahasa, dan menumbuhkan minat terhadap dunia literasi. Senechal dan LeFevre (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi rumah, seperti membacakan cerita dan mendiskusikan bacaan, berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berbahasa dan literasi anak. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan dapat merangsang keingintahuan anak, memperluas pengetahuan, dan mempercepat penguasaan struktur bahasa. Meskipun kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua telah banyak diteliti secara terpisah, masih sedikit penelitian yang mengkaji keterkaitan antara keduanya dalam konteks perkembangan bahasa anak usia dini. Padahal dalam praktiknya, kegiatan membaca yang dilakukan orang tua sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan mereka. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, mengajak anak berdialog, serta menghargai pendapat anak, sehingga interaksi yang terjadi bersifat dua arah dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua, terhadap variabel terikat yaitu perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan terstruktur melalui data numerik dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B TK IT Mafaaza Daya Utama yang berjumlah 30 siswa. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain adalah anak yang berusia antara 5 hingga 6 tahun, tinggal bersama orang tua, dan orang tua bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan minimal untuk analisis regresi ganda serta memperhatikan keterwakilan data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator teoritis dari masing-masing variabel. Untuk variabel kegiatan literasi membaca, kuesioner disusun dengan mengacu pada teori *emergent literacy* yang dikemukakan oleh Whitehurst dan Lonigan, yang menekankan pentingnya kegiatan membaca bersama, mengenalkan kosakata, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam aktivitas literasi. Sementara itu, untuk variabel pola asuh orang tua, kuesioner dikembangkan berdasarkan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind, yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi otoritatif, otoriter, permisif, dan tidak terlibat. Setiap butir dalam kuesioner dirancang menggunakan skala Likert empat tingkat yang

memungkinkan responden untuk menunjukkan frekuensi atau intensitas suatu perilaku secara subjektif namun terukur. Adapun untuk mengukur perkembangan bahasa anak usia dini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru atau pendidik anak usia dini. Instrumen ini merujuk pada indikator perkembangan bahasa yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, serta diperkuat oleh teori perkembangan anak dari Papalia dan kawan-kawan. Penggunaan guru sebagai penilai perkembangan bahasa anak bertujuan untuk memperoleh penilaian yang objektif berdasarkan pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada subjek uji coba yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Langkah pertama adalah melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi data dan kecenderungan umum dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linier. Analisis utama dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil analisis akan menunjukkan nilai signifikansi, koefisien regresi, serta koefisien determinasi yang mengindikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan objektif mengenai hubungan antara kegiatan literasi di rumah, gaya pengasuhan, dan perkembangan bahasa anak usia dini, serta menjadi dasar bagi penguatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah didapat data penelitian selanjutnya dapat dideskripsikan sebagai berikut: Variabel literasi membaca, dari jumlah responden sebanyak 30 siswa, diperoleh rata-rata (mean) 45.8667. Rata-rata tingkat kesalahan 1.25555 Nilai tengah (median) 47.0000 Nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah 50.00 dengan standar Deviasi 6.87691 rentang, nilai minimum 32.00, nilai maksimum 54.00 dan jumlah total 1376.00. Variabel pola asuh, dari jumlah responden sebanyak 30 siswa, diperoleh rata-rata (mean) 45.3667. Rata-rata tingkat kesalahan 1.37505 Nilai tengah (median) 48.5000 Nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah 50.00 dengan standar Deviasi 7.53147 rentang, nilai minimum 32.00, nilai maksimum 54.00 dan jumlah total 1361.00. Variable perkembangan bahasa anak usia dini dari jumlah responden sebanyak 30 siswa, diperoleh rata-rata (mean) 45.9000. Rata-rata tingkat kesalahan 1.27067 Nilai tengah (median) 47.0000 Nilai yang paling banyak muncul (modus) adalah

50.00 dengan standar Deviasi 6.95974 rentang, nilai minimum 32.00, nilai maksimum 54.00 dan jumlah total 1377.00. Uji Prasyarat dalam penelitian ini menguji normalitas dan homogenitas data penelitian, berikut hasil uji prasyarat normalitas data ketiga variabel dengan melakukan uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test.

H₀ Distribusi populasi normal, jika probabilitas >0,005, H₀ di terima

H₁ Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas < 0, 005, H₀ di tolak

Dari hasil penelitian diperoleh tes statistik sebesar 1.271, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,079 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value)=0,079 > 0,05 atau H₀ diterima. Dengan demikian, data intensitas Literasi Membaca berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh tes statistik sebesar 1.264, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,082 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value)=0,082>0,05 atau H₀ diterima. Dengan demikian, data Pola Asuh Orang Tua berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh tes statistik sebesar 1.257, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,085 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value)=0,085>0,05 atau H₀ diterima. Dengan demikian, data Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini berdistribusi normal. Dari hasil analisis pada tabel Levene's Test of Equality of error Variances, diperoleh F=0,313 dengan db1=2, db2=87, p-value = 0,732 > 0,005 atau H₀ diterima. Dengan demikian data Kegiatan Literasi membaca, Pola asuh orang tua, Perkembangan bahasa kelompok homogen.

1. Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Dari hasil analisis diperoleh konstanta b₀=60.901 koefisien regresi b₁=0,024, kemudian b₂=(0,355). Sehingga persamaan secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,079 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value)=0,079 > 0,05 atau H₀ diterima. Dengan demikian, data intensitas Literasi Membaca berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh tes statistik sebesar 1.264, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,082 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value)=0,082>0,05 atau H₀ diterima. Dengan demikian, data Pola Asuh Orang Tua berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh tes statistik sebesar 1.257, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,085 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value)=0,085>0,05 atau H₀ diterima. Dengan demikian, data Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini berdistribusi normal. Dari hasil analisis pada tabel

Levene's Test of Equality of error Variances, diperoleh $F=0,313$ dengan $db_1=2$, $db_2=87$, $p\text{-value} = 0,732 > 0,005$ atau H_0 diterima. Dengan demikian data Kegiatan Literasi membaca, Pola asuh orang tua, Perkembangan bahasa kelompok homogen.

2. Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Dari hasil analisis diperoleh konstanta $b_0=60.901$ koefisien regresi $b_1=0,024$, kemudian $b_2=(0,355)$. Sehingga persamaan Perkembangan bahasa kelompok homogen.

3. Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Dari hasil analisis diperoleh konstanta $b_0=60.901$ koefisien regresi $b_1=0,024$, kemudian $b_2=(0,355)$. Sehingga persamaan regresi linear ganda $Y = 60.901 + 0,24 X_1 + (-0,355)X_2$.

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X_1 adalah t hitung $=0,127$ dan $p\text{-value} = 0,900 : 2 = 0,45 > 0,05$. uji pihak kanan atau H_0 diterima yang bermakna Kegiatan Literasi Membaca tidak berpengaruh positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Selanjutnya dari hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X_2 adalah t hitung $=-2,024$ dan $p\text{-value} = 0,053 : 2 = 0,0265 < 0,05$. uji pihak kanan atau H_0 ditolak yang bermakna Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,079 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $=0,079 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, data intensitas Literasi Membaca berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh tes statistik sebesar 1.264, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,082 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $=0,082 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, data Pola Asuh Orang Tua berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh tes statistik sebesar 1.257, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris asymp sig 2 tailed sebesar 0,085 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $=0,085 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, data Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini berdistribusi normal. Dari hasil analisis pada tabel Levene's Test of Equality of error Variances, diperoleh $F=0,313$ dengan $db_1=2$, $db_2=87$, $p\text{-value} = 0,732 > 0,005$ atau H_0 diterima. Dengan demikian data Kegiatan Literasi membaca, Pola asuh orang tua, Perkembangan bahasa kelompok homogen.

4. Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Dari hasil analisis diperoleh konstanta $b_0=60.901$ koefisien regresi $b_1=0,024$, kemudian $b_2=(0,355)$. Sehingga persamaan regresi linear ganda $Y = 60.901 + 0,24 X_1 + (-0,355)X_2$.

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X1 adalah $t_{hitung} = 0,127$ dan $p\text{-value} = 0,900 : 2 = 0,45 > 0,05$. uji pihak kanan atau H_0 diterima yang bermakna Kegiatan Literasi Membaca tidak berpengaruh positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Selanjutnya dari hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X2 adalah $t_{hitung} = -2,024$ dan $p\text{-value} = 0,053 : 2 = 0,0265 < 0,05$. uji pihak kanan atau H_0 ditolak yang bermakna Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

regresi linear ganda $Y = 60,901 + 0,24 X_1 + (-0,355)X_2$. Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X1 adalah $t_{hitung} = 0,127$ dan $p\text{-value} = 0,900 : 2 = 0,45 > 0,05$. uji pihak kanan atau H_0 diterima yang bermakna Kegiatan Literasi Membaca tidak berpengaruh positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Selanjutnya dari hasil analisis yang disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X2 adalah $t_{hitung} = -2,024$ dan $p\text{-value} = 0,053 : 2 = 0,0265 < 0,05$. uji pihak kanan atau H_0 ditolak yang bermakna Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

5. Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Ganda Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2$ atau $H_0: \beta_1 - \beta_2 = 0$ $H_0: \beta_1 \neq \beta_2$ atau $H_0: \beta_1 - \beta_2 \neq 0$

Dari hasil analisis harga $F_{hitung} = 2,235$. Dan $p\text{ value} = 0,126 > 0,05$ atau hal ini berarti H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada AUD. Hal ini juga bermakna tidak terdapat pengaruh secara bersama- sama (simultan) intensitas kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada Anak Usia Dini.

6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Hipotesis Statistik:

$H_0: r_{y.12} \leq 0$ $H_1: r_{y.12} > 0$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel model summary di atas. Koefisien korelasi ganda $R_{y12} = 0,377$ dan $F_{hitung} = 2,235$ serta $p\text{-value} = 0,126 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian koefisien korelasi ganda antara kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa Anak Usia Dini adalah tidak berarti

atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh $R^2 = 0,142$ yang mengandung makna bahwa 14,2 % variabilitas perkembangan bahasa (Y) dapat dijelaskan oleh kegiatan literasi membaca (X1) dan pola asuh orang tua (X2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan literasi membaca dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan bahasa sebesar 14,2%.

7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial

- a. Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $R_{y1.2} = 0,024$ dan $p\text{-value} = 0,450 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian koefisien korelasi antara perkembangan bahasa Anak Usia Dini dan kegiatan literasi membaca dengan mengontrol pola asuh orang tua adalah tidak signifikan.
- b. Korelasi antara pola asuh orang tua dan kegiatan literasi membaca dengan mengontrol perkembangan bahasa Anak Usia Dini ($R_{y2.1}$). Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $R_{y1.2} = (-0,363)$ dan $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan kegiatan literasi membaca adalah signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua dan metode bercerita terhadap perkembangan literasi membaca pada anak usia dini. Berdasarkan analisis regresi ganda yang dilakukan, ditemukan bahwa secara simultan, peran orang tua dan metode bercerita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi membaca anak usia dini. Hal ini dibuktikan oleh nilai F-hitung sebesar 2.235 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.126, yang mana lebih besar dari ambang batas signifikansi 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut, ketika dipertimbangkan secara bersama-sama dalam model ini, tidak secara statistik mampu menjelaskan variasi yang berarti dalam tingkat literasi membaca anak. Senada dengan hasil uji regresi simultan, analisis koefisien korelasi ganda juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan korelasi ganda yang signifikan antara peran orang tua dan metode bercerita secara bersama-sama dengan perkembangan literasi membaca. Nilai koefisien korelasi ganda ($R_{\{y.12\}}$) sebesar 0.377, namun dengan p-value yang sama yaitu 0.126, menegaskan bahwa hubungan simultan tersebut tidak signifikan. Lebih lanjut, model ini hanya mampu menjelaskan 14.2% dari total variabilitas dalam perkembangan literasi membaca anak ($R^2 = 0.142$). Ini berarti bahwa sebagian besar (85.8%) variasi dalam perkembangan literasi membaca anak usia dini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor genetik, lingkungan sosial yang lebih luas, intervensi dari pihak

lain (misalnya sekolah), atau karakteristik individu anak. Meskipun demikian, ketika variabel-variabel tersebut dianalisis secara parsial atau terpisah, ditemukan beberapa hal menarik. Uji korelasi parsial menunjukkan bahwa metode bercerita (X2) tidak memiliki korelasi parsial yang signifikan dengan perkembangan literasi membaca setelah pengaruh peran orang tua (X1) dikontrol, dengan nilai korelasi parsial 0.024 dan p-value 0.450. Ini bisa berarti bahwa efek metode bercerita mungkin sangat bergantung pada atau sudah tercakup dalam peran orang tua secara keseluruhan. Di sisi lain, peran orang tua (X1) menunjukkan korelasi parsial yang signifikan dan positif dengan perkembangan literasi membaca (Y) setelah pengaruh metode bercerita (X2) dikontrol. Dengan nilai korelasi parsial 0.363 dan p-value 0.026 (yang kurang dari 0.05), temuan ini mengindikasikan bahwa peran aktif dan dukungan yang diberikan oleh orang tua secara individual tetap merupakan faktor yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap peningkatan literasi membaca anak usia dini. Artinya, meskipun sinergi antara keduanya belum terlihat signifikan, kontribusi spesifik orang tua tetap krusial dalam menstimulasi kemampuan literasi anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menginvestigasi peran orang tua dan metode bercerita dalam perkembangan literasi membaca pada anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, peran orang tua dan metode bercerita tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi membaca anak usia dini. Korelasi ganda antara kedua variabel independen ini dengan literasi membaca anak juga ditemukan tidak signifikan, dan model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil (14.2%) dari variabilitas perkembangan literasi membaca. Ini menyiratkan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi literasi membaca anak usia dini mungkin berada di luar lingkup variabel yang diteliti dalam studi ini, sehingga menggarisbawahi kompleksitas perkembangan literasi. Meskipun demikian, ketika variabel independen dianalisis secara parsial, ditemukan bahwa peran orang tua memiliki korelasi parsial yang signifikan dan positif dengan perkembangan literasi membaca anak usia dini, bahkan setelah pengaruh metode bercerita dikontrol. Temuan ini menegaskan kembali bahwa keterlibatan dan dukungan aktif orang tua secara individual merupakan faktor krusial yang secara mandiri berkontribusi pada stimulasi kemampuan literasi membaca anak. Sebaliknya, metode bercerita, ketika dipisahkan dari peran orang tua secara keseluruhan, tidak menunjukkan korelasi parsial yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sinergi antara peran orang tua dan metode bercerita secara bersama-sama tidak

signifikan dalam konteks penelitian ini, kontribusi spesifik dan dukungan langsung dari orang tua tetap menjadi elemen fundamental yang penting dalam memfasilitasi perkembangan literasi membaca pada anak usia dini. Hasil ini mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi literasi anak, serta pentingnya mendalami karakteristik spesifik dari "peran orang tua" yang paling efektif dalam konteks keluarga dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1971). *Current patterns of parental authority*. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1, Pt.2), 1–103.
- Bornstein, M. H. (2006). The two sides of the coin: Parent and child contributions to development. In M. H. Bornstein & M. E. Lamb (Eds.), *Developmental Science: An Advanced Textbook* (5th ed., pp. 605–652). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Bus, A. G., van Ijzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). Joint book reading makes for success in learning to read: A meta-analysis on intergenerational transmission of literacy. *Review of Educational Research*, 65(1), 1–21.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful differences in the everyday experience of young American children*. Paul H. Brookes Publishing.
- Mendelsohn, A. L., & Moore, T. (2003). The Family Literacy Environment Scale (FLES). Unpublished manuscript. New York University School of Medicine.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2001). Emergent literacy: Development from prereaders to readers. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of Parenting* (2nd ed., Vol. 3, pp. 189–228). Lawrence Erlbaum Associates Publisher